

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committee Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) dalam buku karangan Ahmad Riahi, Belkaoui (2006:50) yang berjudul Teori Akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Evi Maria (2007:1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan kejadian dan transaksi yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan perinterpretasian hasil proses tersebut.

Sedangkan menurut Warren (2006:10) pengertian Akuntansi adalah :

Akuntansi adalah sistem informasi yang yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:14) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi dalam bentuk informasi keuangan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut di dapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Definisi lain juga dapat dipakai untuk memahami lebih mendalam mengenai pengertian akuntansi tersebut. A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT) dalam Sofyan Syafri Harahap (2007;5) mengartikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya.

Menurut *America Accounting Assosiation* dalam buku berjudul *Pengertian Akuntansi* karangan Soemarso S. R (2009:3) akuntansi adalah :

“Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic information, to permit information judgment and decision by users of the information.”

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi. Menurut Soemarso S.R (2008;23) konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).
Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.
- b. Konsep perusahaan berjalan (*going concept*). Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.
- c. Konsep satuan pengukuran (*unit of measure concept*). Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang.
- d. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi, yaitu :
 - 1) Dasar kas (*cash basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi/laba pada periode dimana kas diterima dan dibayar.
 - 2) Dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.

- e. Konsep objektif (*objectivity concept*). Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.
- f. Konsep materialitas (*materiality concept*). Konsep yang menyiratkan bahwa kesalahan dapat diperlakukan dengan cara yang semudah mungkin.
- g. Konsep penandingan (*matching concept*). Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan

untuk mencatat transaksi menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) adalah :

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)
Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengikuti tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajar sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)
Pendapatan umumnya diakui jika :
 - a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - b) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang telah dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*)
Prinsip penandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)
Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memandatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

Laporan keuangan perlu melalui tahap-tahap proses akuntansi yang dikenal

dengan siklus akuntansi (*Accounting Cycle*) adalah :

Prosedur utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk memproses transaksi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Soermarso S.R (2008;24) adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi adalah tahapan kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus.

Menurut Indra Bastian (2006:57) siklus akuntansi adalah :

Proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama satu priode tertentu.

Siklus akuntansi juga merupakan sistematika pencatatan transaksi keuangan, periksaanya, dan pelaporan keuangan.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

a) Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

Menurut Donal E. Kieso dan Jerry J, Weygandt (2007:93) dalam buku Akuntansi Intermediate mendefenisikan transaksi (*transaction*) sebagai berikut :

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

Sedangkan Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fess (2008:18) memberikan defenisi transaksi sebagai berikut :

Kejadian atau kondisi ekonomi secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena pencatatan yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b) Jurnal Umum

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Pengertian jurnal menurut Al-Haryono Jusup (2005:120) dalam bukunya Dasar-dasar Akuntansi adalah sebagai berikut :

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet atau di kredit beserta jumlah rupainya masing-masing.

Menurut Mulyadi (2004:4) dalam bukunya Sistem Akuntansi pengertian jurnal sebagai berikut :

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Sedangkan defenisi jurnal menurut Mamik Krisdiartiwi (2008:30) adalah sebagai berikut :

Jurnal adalah buku yang menjadi tempat pembukuan pertama dari transaksi-transaksi usaha dan kejadian-kejadian.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu :

1. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain. Jurnal khusus terdiri dari :

- a. Buku penjualan (*sales journal*)

Digunakan untuk mencatat penjualan yang dilakukan secara kredit.

b. Buku penerima kas (*cash receipt journal*)

Digunakan untuk mencatat semua perkiraan transaksi penjualan tunai dan penerimaan tagihan piutang.

c. Buku pembelian (*purchase journal*)

Digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit.

d. Buku pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)

Digunakan untuk mencatat semua pengeluaran uang yang dilakukan perusahaan, termasuk pembelian barang dengan tunai dan pembayaran utang.

c) Posting Jurnal Ke Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel (2007:76) dalam buku Pengantar Akuntansi yang dimaksud dengan buku besar adalah seluruh kelompok akun yang dimiliki sebuah perusahaan.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain :

- 1) Bentuk sokontro biasanya disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk staffel adalah buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut :

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).

- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d) Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (2002:46) neraca saldo adalah :

Daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debit sama dengan total kredit untuk semua perkiraan.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:23) dalam bukunya Teori Akuntansi neraca saldo adalah :

Neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balik buku besra.
- 2) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- 3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antar pos yang satu dan yang alinnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

e) Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan postingan) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Sedangkan menurut Amin Widjaja Tunggal (2002:105) dalam bukunya Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah :

Jurnal untuk mencatat kejadian tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2006:96) :

- 1) Beban yang ditangguhkan (*deferred expenses*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expense*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan kemudian hari di alokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
- 2) Pendapatan yang ditangguhkan (*diferred revenue*) atau pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai kewajiban dan di kemudian hari diakui dan dicatat sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar dimuka.
- 3) Beban akrual (beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*)) atau kewajiban akrual yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraannya. Contohnya upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.
- 4) Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenue*)) atau aktiva akrual yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat didalam perkiraannya. Contohnya imbalan jasa akuntan yang telah diberikan kepada klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

f) Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah membuat jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening-rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan.

Setelah penyesuaian neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

g) Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Budi Raharjo (2002:45) dalam bukunya Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan mendefenisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan menurut Indra Bastian (2006:63) sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

Menurut SAK-UMKM (2016:7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai :

1. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempersentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

1) Laporan Posisi Keuangan

Menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr (2007:19) neraca adalah :

Suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Biasanya disebut juga dengan laporan posisi keuangan (*statement of financial position*).

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsur-unsur neraca meliputi :

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk menransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekiutas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk yaitu :

- a. Bentuk Skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
- b. Bentuk Staffel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahannya untuk pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti halnya bentuk skonto.
- c. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skonto maupun dalam bentuk staffel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara

pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

2) Laba rugi

Laporan rugi laba (*income statement*) adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu dan merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan dalam satu periode.

Hongren T. Charles (2007;22) mendefinisikan laporan laba rugi sbb:

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Menurut Lili M. Sadeli (2011;24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

Dari defenisi laporan rugi laba diatas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka

perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan meliputi sebagai berikut :

- a. Pendapatan, yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa.
- b. Beban, yaitu penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus kas atau penurunan aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanaman modal.

Menurut SAK-UMKM (2016:11) laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban Keuangan
- c. Beban Pajak.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu persahaan.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Michell, Suharli (2008:19) yang dimaksud dengan laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut :

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan. Dan akun ekuitas lainnya.

Dan menurut Rudianto (2009:16) mengemukakan bahwa :

Secara umum, pada sebuah perusahaan perseorangan, laporan perubahan modal terdiri dari unsur modal, laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan prive yang dilakukan pemilik perusahaan, akan menghasilkan modal pada akhir periode.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison (2007:19) adalah :

Laporan yang melaporkan kas masuk (penerimaan kas) dan kas keluar (pengeluaran kas) selama periode tertentu serta melaporkan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan dan saldo kas akhir.

Menurut Donlad E. Kieso, dkk (2008:212) tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.

Donald E. Kieso, dkk (2008:213) mengklasifikasikan laporan arus kas menjadi 3 aktivitas yaitu :

- a. Aktivitas operasi (*operating activities*)
Meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

- b. Aktivitas investasi (*investing activities*)
Meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik dan peralatan
- c. Aktivitas pembiayaan (*financing activities*)
Melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi :
 - 1) Perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengambilan atas dan dari investasinya.
 - 2) Peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Tujuan utama laporan arus kas menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:212) adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

James D. Stice, Earl. K. Stice dan K. Fred Skousen (2009:148) mendefenisikan catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Catatan yang memuat informasi yang berhubungan dengan asumsi-asumsi yang diambil, metode akuntansi yang diterapkan dan informasi lain yang relevan bagi pemakai yang menggunakan laporan keuangan. Pemakai harus memahami informasi ini agar bisa mengartikan dengan tepat angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

- b. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

h) Jurnal Penutup

Menurut Horngren dan Charles T. (2001:199) yang dimaksud dengan jurnal penutup sebagai berikut :

Ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan kedalam perkiraan modal.

Menurut Carl S. Warren, James M Reeve dan Philip E. Fess (2008:165) yang dimaksud dengan jurnal penutup (*closing entries*) adalah :

Ayat jurnal yang menstransfer saldo dari akun pendapatan, beban, dan penarikan oleh pemilik ke akun modal pemilik.

Langkah-langkah menerapkan jurnal penutup menurut James D. Stice, dkk (2008:81) antara lain :

1. Tahap mendebet pendapatan
Tahap ini perlu dibuat jurnal untuk mendebet perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan.
2. Tahap mengkredit pendapatan
Tahap ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya/beban sebesar saldo akhir dan mendebet laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
3. Tahap mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
4. Menkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya dan mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

i) Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan.

Neraca saldo setelah penutupan menurut James D. Stice, dkk (2009:64) adalah sebagai berikut :

Neraca yang untuk memastikan kesamaan atau keseimbangan debit dan kredit setelah jurnal penyesuaian dan jurnal penutup diposting.

Sedangkan Warren, dkk (2008:172) mendefenisikan neraca saldo setelah penutupan yaitu :

Neraca saldo untuk memastikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya atau neraca saldo yang disusun setelah semua akun sementara (akun nominal) ditutup.

Isis perkiraan neraca saldo adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca : aktiva, kewajiban dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisi perkiraan tersebut ditutup.

3. Pengertian Usaha Kecil

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut H. M. Daini Tara (2001:50) dalam bukunya Strategi Pembangunan Ekonomi Rakyat Departemen Perdagangan dan Perindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta rupiah, investasi pertenagaan kerja maksimal

enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki aset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Menurut M. Kwartono Adi (2007:12) dalam karangan penulis Analisis Usaha Kecil dan Menengah mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 dan milik warga negara Indonesia.

Menurut undang-undang usaha mikro, kecil dan menengah UU RI No. 20 tahun 2008 (2008:3) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung memenuhi kriteria usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang-undang ini.

4. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Singel Entry System*). Ada dua sistem akuntansi menurut James D. Stice, dkk (2009:30) yaitu sistem akuntansi tunggal dan sistem akuntansi berpasangan. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2002:25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*singel entry system*) adalah sebagai berikut :

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Earl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen (2004:76) menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*) adalah sebagai berikut :

Dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi yaitu $\text{aktiva} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas pemilik}$.

Pada sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*), melibatkan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi, satu debit dalam satu rekening dan satu kredit dalam rekening lainnya. Jumlah keseluruhan debit harus sama dengan jumlah keseluruhan kredit. Transaksi yang dilakukan perusahaan kecil pada dasarnya sama dengan transaksi yang dilakukan perusahaan besar. Seandainya ada perbedaan hanya terletak dalam jurnal dan besarnya transaksi.

Menurut Lisa Kristina Paradiska (2011:28) bahwa sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakannya yaitu sistem akuntansi tunggal (*single entry system*). Dalam sistem akuntansi tunggal transaksi-transaksi yang dicatat dalam buku-buku harian tidak diolah lebih lanjut dalam buku-buku lainnya.

Sistem akuntansi tunggal tidak mengenal buku besar. Sistem akuntansi tunggal tidak secara kontinu mencatat dan mengikuti perubahan-perubahan dalam

susunan harta, hutang dan modal perusahaan. Ini tidak berarti bahwa dalam sistem akuntansi tunggal tidak diperlukan neraca dan perkiraan laba-rugi. Laporan keuangan yang antara lain terdiri atas neraca dan perhitungan laba-rugi tetap merupakan bagian yang penting dalam sistem akuntansi tunggal.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Diduga usaha Toko TOSERBA (Toko Serba Ada) Di Kecamatan Tenayan Raya dalam penerapan akuntansinya belum menggunakan konsep-konsep dasar akuntansi.”